

## BIODATA PENULIS



**Hedy D. Rumambi**, lahir di Manado pada tanggal 5 Februari 1970. Penulis menyelesaikan pendidikan strata satu pada tahun 1993 di Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Pendidikan Magister diselesaikan pada program Magister Manajemen konsentrasi Keuangan Negara di Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2009. Menyelesaikan studi di tahun 2014 pada Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Brawijaya. Staf pengajar di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado sejak Tahun 1997. Pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Lanjutan, Metodologi Penelitian. Menulis Buku Akuntansi Lanjutan : suatu pendekatan kasus.



**Revleen M. Kaparang**, Lulus S1 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi - Manado tahun 1986, Lulus S2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado tahun 2009. Saat ini dosen tetap pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Lanjutan, Lab. Entitas Jasa/Dagang, Manajemen Strategi, Quality Management System. Konsultan beberapa institusi meraih Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yaitu Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Kesehatan Manado, SMK Negeri 5 Manado, SMK Negeri 1 Kotamobagu, SMK Pelayaran Niaga Manado, dan SMK Negeri 2 Bitung.



**Jerry S. Lintong**, Lulus S1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1992, lulus S2 di Program Studi Administrasi Negara Universitas Negeri Manado tahun 2007. Saat ini sebagai dosen tetap pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado. Pengampu mata kuliah Audit Internal dan Praktek, Sistem Informasi Akuntansi, Teori dan Seminar Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Perpajakan , Manajemen Pajak, Quality Management System. Konsultan beberapa institusi meraih Sistem Manajemen Mutu Iso 90001 yaitu Politeknik Negeri Ujung Pandang, Politeknik Negeri Kesehatan Manado, SMK 5 Manado, SMK Negeri Kotamobagu, SMK Pelayaran Niaga Manado, dsan SMK Negeri 2 Bitung

**Joseph N. Tangon**, menyelesaikan studi S1 Akuntansi di Universitas Sam Ratulangi Tahun 2003 dan S2 Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang Tahun 2012. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, penulis sebagai staf pengajar di Politeknik Negeri Manado Jurusan Akuntansi. Pengajar mata kuliah Sistem Akuntansi Entitas, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing dan Praktek, Pemrograman Akuntansi, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan.



PENERBIT : POLIMDO PRESS  
JALAN RAYA POLITEKNIK, KELURAHAN BUHA,  
KECAMATAN MAPANGET MANADO - SULUT.

ISBN 978-623-7580-03-4



9 786237 580034

Hedy D. Rumambi Revleen M. Kaparang Jerry S. Lintong Joseph N. Tangon TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI 2019

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI



Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM  
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd  
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP  
Joseph N. Tangon, SE.,MSA



# **TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI**

**Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM  
Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd  
Jerry Sonny Lintong, SE.,MAP  
Joseph N. Tangon, SE.,MSA**

**Penerbit POLIMDO PRESS**



# **TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI**

**Hak Cipta** © Dr. Hedy Desiree Rumambi, SE.,MM

© Revleen M.Kaparang, SE.,M.Pd

© Jerry Sonny Lintong1, SE.,MAP

© Joseph N.Tangon, SE.,MSA

Hak Penerbit Pada POLIMDO PRESS

---

Penerbit POLIMDO PRESS, Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget  
Manado - Sulawesi Utara, PO BOX 1256  
Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu  
Basement Kantor Pusat Kampus Politeknik Negeri Manado  
Pusat penjaminanmutu.polimdo@gmail.com  
www.polimdo.ac.id

---

Cetakan Buku Pertama, Oktober 2019

---

ISBN : 978-623-7580-03-4

viii ; 65 hlm ; 15,5 x 23 cm

---

Setting & Layout : Joseph N. Tangon  
Cover Design : Joseph N. Tangon

---

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalm bentuk dan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumber.

Dicetak Oleh POLIMDO PRESS

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kemurahan dan tuntunan Tuhan, maka penulisan buku referensi ini bisa terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalamnya kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan serta Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Manado yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan bagi penyusunan buku ini.

Konsep tanggung jawab sosial yang dikembangkan merupakan hasil desain dari penelitian tim penulis. Berbagai teori terkait CSR perusahaan digunakan sebagai pijakan awal untuk memahami tanggung jawab social ini. Konsep yang dibangun menggunakan perspektif keluhuran martabat manusia dan berbagai konsep, yaitu perusahaan sebagai komunitas manusiawi, teori stakeholders, dan konsep *legal entity* yang dielaborasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu konsep yang utuh atas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.

Kehadiran konsep ini diharapkan memberikan wacana baru bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya. Institusi perlu meninjau kembali visi mereka tentang hubungannya dengan masyarakat karena tanggung jawab sosial diimplementasikan sebagai bentuk dorongan internal di dalam institusi dan kegiatannya ditujukan untuk semua pemangku kepentingan.

Buku ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah etika bisnis maupun akuntansi manajemen. Penulisan buku ini tidak terlepas dari koridor akuntansi karena setiap aktivitas yang terjadi selalu direkam dalam konteks akuntansi yang berujung pada pelaporan aktivitas institusi.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Manado, Agustus 2019  
Tim penulis



---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
<b>Bab 1. Pendahuluan</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
<b>Bab 2. Tinjauan pustaka</b>	<b>7</b>
2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia ( <i>Human Dignity</i> )	7
2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi	8
2.3 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.4 Tanggung jawab Sosial Perusahaan	11
2.5 Aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan	12
2.6 Laporan Tanggung jawab Sosial Perusahaan	14
2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	15
<b>Bab 3. Metode penelitian</b>	<b>19</b>
<b>Bab 4. Hasil Studi Kualitatif</b>	<b>23</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data	23
4.2 Hasil Analisis Data	27
<b>Bab 5. Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi</b>	<b>29</b>
5.1 Pendidikan tinggi	29
5.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai Komunitas Manusiawi	30
5.3 Dimensi Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	31
5.4 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi	32
5.5 Konsep Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	33
5.6 Program Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	42

---

5.7 Laporan Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	45
5.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	47
5.9 Refleksi Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	48
5.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	56
<b>Bab 6. Kesimpulan Dan Saran</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian	60
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	19
Gambar 4.1 Hasil Analisis Data	27
Gambar 5.1 Stakeholders Institusi Pendidikan Tinggi	33
Gambar 5.2 Level Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	38
Gambar 5.3 Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi	55



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data	23
Tabel 4.2 Bentuk Implementasi CSR Institusi	26

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan isu yang hangat dibicarakan. Begitu banyak perusahaan yang sudah menerapkan CSR baik yang berskala regional, nasional maupun internasional. Bahkan penelitian-penelitian tentang CSR yang dilakukan perusahaan sudah sangat banyak. Di sisi lain, isu CSR untuk institusi pendidikan tinggi di Indonesia dan penelitian tentang CSR institusi pendidikan tinggi masih sangat kurang. Secara eksistensial, institusi pendidikan tinggi sebagai salah satu bentuk *corporate* atau perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial.

Perusahaan bisa bereksistensi karena kehadiran manusia. Hal ini terlihat dari adanya peran dan keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Rumambi, 2015). Eksistensi dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kehadiran dan peranan dari para *stakeholders* yang saling berinteraksi dalam aktivitas perusahaan.

Menurut Mele (2012), perusahaan merupakan sebuah komunitas manusia yang tidak hanya terikat kontrak dan kepentingan individu, tetapi terikat oleh adanya komitmen dan rasa memiliki serta bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama. Oleh sebab itu, memahami perusahaan dengan aktivitasnya berarti memahami manusia dengan aktivitasnya. Tanggung jawab Sosial Perusahaan perlu dipahami dalam konteks manusia sebagai pelaksana dan tujuan implementasinya (Rumambi, 2014).

Tanggung jawab Sosial Perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Pada dasarnya tanggung jawab sosial tidak hanya dilakukan oleh perusahaan bisnis ataupun perusahaan yang besar saja. Tanggung jawab sosial tersebut ada pada seluruh entitas karena manusia menjadi pusat aktivitas perusahaan.

Rowe *et.al* (1992) dalam Subagyo dan Silalahi (2014) menyampaikan, organisasi baik yang berorientasi profit, semi profit maupun sosial merupakan sebuah *legal entity*. Sebagai *legal entity*, organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Karenanya, institusi pendidikan tinggi sebagai sebuah organisasi yang aktivitasnya berpusat pada manusia juga memiliki tanggung jawab sosial. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dari institusi pendidikan tinggi belum secara khusus diatur oleh pemerintah sehingga konsep tanggung jawab sosial tersebut masih belum jelas.

Menurut Subagyo dan Silalahi (2014), konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) selama ini diterapkan pada perusahaan. Pada dasarnya, setiap organisasi, tidak terkecuali perguruan tinggi harus mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Bagi perguruan tinggi, bentuk tanggung jawab sosial secara formal tersirat dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang ke tiga, yaitu Pengabdian pada Masyarakat.

Berdasarkan penelitian Subagyo dan Silalahi (2014), peneliti menemukan beberapa hal penting yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. *Pertama*, Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi dilaksanakan dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang ke-3. *Kedua*, makna kata “sosial” yang dimaksudkan dalam tanggung jawab sosial berarti masyarakat diluar institusi.

Dari penelitian Rumambi (2014, 2015), eksistensi manusia menjadi dasar pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan. Secara eksistensial, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial yang mengalir dari keluhuran martabat manusia (*human dignity*) sebagai makhluk sosial. Dalam keluhuran martabatnya, manusia memiliki tanggung jawab sosial terhadap kehidupan dan kesejahteraan sesamanya.

“Sosial” yang dimaksud tidak hanya kelompok masyarakat tertentu (di luar institusi) tetapi seluruh individu/pribadi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas institusi pendidikan tinggi. Sosial yang dimaksud juga berkaitan dengan lingkungan karena manusia dan alam memiliki saling ketergantungan.

Kajian atas konsep dasar tanggung jawab sosial menghasilkan suatu bentuk tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi beserta laporan tanggung jawab sosialnya. Konsep yang dibangun tersebut nantinya diimplementasikan oleh institusi pendidikan tinggi dalam penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Agar berkelanjutan, upaya untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan dalam koridor aktivitas yang bertanggung jawab sosial. Berbicara tentang tanggung jawab sosial, secara eksistensial tidak dapat dipisahkan dari manusia yang menjadi dasar pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari aktivitas tanggung jawab sosial. Karenanya, konsep yang dikaji dan dibangun dalam penelitian ini menggunakan perspektif *human dignity*.

Penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara memiliki institusi

pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta. Penelitian ini bertujuan untuk membangun konsep tanggung jawab sosial termasuk pelaporannya pada Institusi Pendidikan Tinggi. Penggunaan perspektif *human dignity* dimaksudkan agar tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi ditujukan bagi seluruh *stakeholders*.

Tanggung jawab tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi masyarakat di luar institusi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep tanggung jawab sosial yang utuh melingkupi tanggung jawab terhadap kesejahteraan seluruh *stakeholders*. Konsep tersebut akan menjadi acuan bagi Institusi Pendidikan Tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Tanggung jawab social tidak hanya dipahami sebagai tanggung jawab kepada masyarakat melalui kegiatan PKM. Tanggung jawab social institusi harusnya dipahami sebagai tanggung jawab yang secara eksistensial ada karena keterlibatan manusia dalam aktivitas institusi. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan penelitiannya:

Bagaimana konsep tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara dalam perspektif *Human Dignity*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi konsep tanggung jawab sosial yang ada pada institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara.
- b. Membangun konsep tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara dalam perspektif *human dignity*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Konsep tanggung jawab social berdasarkan perspektif *human dignity* memberikan pemahaman yang lebih utuh atas konsep dan implementasi Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi yang selama ini dipahami secara parsial sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang ke-3. Keberadaan konsep baru ini berdampak secara teoretis dan praktis pada pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tanggung jawab sosialnya (CSR) dan menjadi dasar/acuan bagi pengembangan akuntansi pertanggung jawaban sosial. Penelitian ini juga membuka ruang baru bagi penelitian selanjutnya dengan melakukan kajian dari perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah konsep Tanggung jawab Sosial Perusahaan.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Keluhuran Martabat Pribadi Manusia (*Human Dignity*)

Manusia memiliki martabat yang luhur karena diciptakan secitra dengan Allah (Kejadian 1:26-28). Dalam keluhuran martabatnya, semua manusia memiliki martabat yang sama. Manusia menjadi subyek, bukan obyek, dan menjadi tujuan, bukan sarana. Manusia hidup bersama sebagai makhluk sosial yang saling menghargai dan mendukung (Rumambi, 2014).

Manusia memiliki dimensi sosial (Kompendium ASG 110). Sosialitas sebagai bagian dari kodrat manusia yang terdalam (Kompendium ASG 149). Kemajuan dan perkembangan setiap pribadi manusia sangat bergantung pada orang lain (*Gaudium et Spes* 25). Karenanya, ada saling ketergantungan antara kemampuan untuk berkembang dari pribadi manusia dengan masyarakat. Proses tersebut tercermin dalam berbagai relasi sosial seperti keluarga, masyarakat, perusahaan, dan negara.

Oleh sebab itu, dalam perspektif keluhuran martabat pribadinya, manusia memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan sesamanya. Hal ini berarti setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu terarah pada kesejahteraan sesamanya. Menurut penelitian Saerang (2001), manusia memiliki tanggung jawab yang bersumber pada tugas perutusan dari Allah untuk melayani seluruh kebutuhan sosial masyarakat. Tanggung jawab yang ada pada manusia secara eksistensial juga melekat pada perusahaan.



## **2.2 Perusahaan sebagai Komunitas Manusiawi**

Perusahaan adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan undang-undang tertentu. Karena itu, keberadaan perusahaan dijamin dan disahkan dengan undang-undang. Ini berarti bahwa perusahaan terbentuk dari manusia yang keberadaannya dibatasi oleh aturan hukum (Keraf, 1998). Selain sebagai badan hukum, perusahaan juga pribadi secara artifisial. Sebagai pribadi artifisial, perusahaan terdiri dari manusia (Keraf, 1998). Perusahaan adalah organisasi manusia yang kegiatannya direncanakan, diputuskan, dan dilaksanakan oleh manusia. Oleh karena itu, berbicara tentang perusahaan dan aktivitasnya dipahami sebagai aktivitas manusia.

Dalam konteks ini dapat dikatakan perusahaan sebagai komunitas yang manusiawi. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communio*. Ini berarti hal bersama atau persekutuan atau kehidupan bersama (Prent et al., 1969). Menurut Mele (2012), perusahaan sebagai komunitas manusia, tidak hanya didasarkan pada kesatuan yang terikat oleh kontrak dan kepentingan tertentu, tetapi juga pada komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, nilai-nilai, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Komunitas manusiawi dimaksudkan sebagai komunitas tempat tinggal atau kerja di mana individu-individu memiliki arah, tujuan, dan nilai untuk mencapai kesejahteraan dasar yang sama.

Menurut Mele (2012), "Komunitas dipahami sebagai satu kesatuan individu yang terpadu; orang dengan minat atau kehidupan yang sama." Oleh karena itu, perusahaan dibentuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga untuk mensejahterakan kehidupan mereka berdasarkan martabat pribadi manusia. Itulah mengapa menurut Mele (2012), "Pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan adalah dengan mempertimbangkan keutuhan manusia."

Perusahaan harus dipahami dalam perspektif keluhuran martabat manusia, sebagai pribadi yang diciptakan dalam gambar-Nya dan sebagai makhluk sosial. Implikasi dari penciptaan dalam gambar Allah, manusia harus dihargai dan diperlakukan sebagai subjek. Sebagai subjek berarti manusia menjadi pusat dari semua kegiatan dan tujuan kegiatan perusahaan.

Sebagai makhluk sosial, perkembangan pribadi manusia sangat bergantung pada hubungan atau interaksi manusia satu sama lain. Interaksi tersebut mendapatkan bentuk nyata dalam semua kegiatan perusahaan. Pemahaman seperti di atas menyatakan bahwa aktivitas perusahaan pada dasarnya berasal dari manusia. Bahkan perusahaan itu sendiri dapat dianalogikan dengan pribadi manusia. Karena manusia memiliki anggota tubuh, perusahaan juga memiliki hal tersebut.

Perusahaan atau nama lain korporasi, berasal dari bahasa Latin *corpus* (Prent et al., 1969). *Corpus* berarti tubuh atau tubuh. Perusahaan sebagai badan yang terdiri dari banyak anggota yang terstruktur sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing anggota. Setiap anggota tubuh melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan bersama dan mempertahankan eksistensinya (Yosephus, 2010).

Seperti tubuh memiliki kepala, serta perusahaan memiliki kepala, yaitu pemimpin perusahaan (manajer). Peran manajer sangat menentukan dan mengarahkan semua anggota korpus. Manajer dibantu oleh karyawan. Karyawan, sebagai tangan dan kaki tubuh, sedang melaksanakan operasi perusahaan. Akuntan, sebagai jantung perusahaan, mengatur dan mempertahankan irama sirkulasi, yaitu keuangan perusahaan. Bagian lain dari tubuh adalah kulit yang menyatukan semua organ tubuh. Peraturan perusahaan dan peraturan pemerintah analog dengan kulit yang menyatukan keinginan semua

orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Sebagai sebuah badan, perusahaan juga memiliki hati, yaitu nilai-nilai inti atau nilai-nilai dasar yang mendasari semua kegiatan perusahaan dalam mewujudkan visi dan misinya. Karena tubuh memiliki mekanisme kerja sistem serta perusahaan memiliki mekanisme kerja sistem antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, seperti tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mewujudkan visi dan misinya, perusahaan juga membutuhkan keterlibatan pihak lain sebagai mitra usaha. Mitra tersebut seperti pemasok, konsumen, dan pemerintah. Dengan keterlibatan mitra usaha, aktivitas perusahaan menjadi kegiatan relasional yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dari perencanaan, pengadaan, produksi, pemasaran hingga mencapai target, melibatkan banyak pihak di dalamnya. Tanpa kegiatan relasional ini, aktivitas perusahaan tidak akan pernah terjadi. Dalam konteks aktivitas relasional, aktivitas perusahaan selalu memiliki keterarahan kepada yang lain. Keterarahan kepada orang lain harus dipahami secara eksistensial bahwa 'perusahaan' sebagai individu bebas dalam perkembangannya juga berpartisipasi dalam tanggung jawab untuk pengembangan kehidupan dan pribadi orang lain. Dalam hal ini, sesama untuk perusahaan adalah para pemangku kepentingan mereka.

### **2.3 Teori *Stakeholder***

*Stakeholders* adalah pihak-pihak yang memiliki klaim terhadap perusahaan (Freeman dan Evan, 1988). Pemilik, pemasok, manajemen, pekerja, masyarakat lokal, konsumen dan pemerintah merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pihak-pihak tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas perusahaan. Dalam kelompok *stakeholders* ini juga termasuk alam (Rumambi, 2014).

Perusahaan juga dalam setiap aktivitasnya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh eksistensi alam. Perusahaan hidup dan dihidupi oleh alam. Keberadaan alam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Keberadaan institusi pendidikan tinggi ataupun organisasi lainnya juga dipengaruhi dan mempengaruhi alam.

#### **2.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang didasari tiga prinsip dasar meliputi *profit*, *people*, dan *planet* (3 P). Ketiga prinsip dasar tersebut bersumber dari prinsip sustainable business Elkington (Elkington, 1997).

Menurut Dahlia dan Siregar (2008), Tanggung jawab Sosial Perusahaan secara etik merupakan klaim agar perusahaan beroperasi untuk kesejahteraan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, konsumen dan lingkungan. Penelitian Asocio (2004) dan Graafland, et al. (2007) menyimpulkan bahwa agama berperan dalam pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan. Triyuwono (2012), menyampaikan bahwa Tanggung jawab Sosial Perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk mendistribusikan kesejahteraan holistik kepada semua stakeholder.

Galbreath (2009) dalam risetnya menyimpulkan bahwa CSR merupakan awal dari strategi manajemen dengan memformulasikannya dalam misi perusahaan untuk menjadikan CSR sebagai alat di dalam memenangkan persaingan usaha. Penelitian Siswanto et al. (2014) menyimpulkan bahwa CSR yang diintegrasikan

dengan nilai religius dan spiritual budaya Hindu, yaitu Tri Hita Karana menumbuhkan *well-being value*, *comfort value*, *security value* bagi stakeholder internal dan *social value*, *motivation value*, *innovation value*, *service quality value*, dan *satisfaction value* kepada stakeholder eksternal. Penelitian Rumambi et al. (2014) menyimpulkan bahwa Tanggung jawab Sosial Perusahaan yang didasari oleh cinta kasih akan membawa nilai-nilai cinta kasih dalam implementasinya.

## **2.5 Aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan**

Aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan oleh Kotler dan Lee (2011) dikategorikan dalam 6 aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi promosi kegiatan sosial, pemasaran terkait kegiatan sosial, pemasaran kemasyarakatan korporat, kegiatan filantropi perusahaan, pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela, praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial. Pelaksanaan aktivitas promosi kegiatan sosial oleh perusahaan dilakukan dengan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial. Pada aktivitas pemasaran terkait kegiatan sosial, perusahaan berdasarkan besarnya penjualan produk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial.

Aktivitas pemasaran kemasyarakatan korporat dilakukan perusahaan dengan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan filantropi, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu.

Perusahaan melalui aktivitas *community volunteering*, mendukung serta mendorong para karyawan serta pedagang eceran agar menyisihkan waktu secara sukarela untuk membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program. Selain itu, berbagai aktivitas perlu dilakukan perusahaan melampaui aktivitas yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial agar kesejahteraan komunitas dapat ditingkatkan dan lingkungan hidup dapat dipelihara.

Berbagai aktivitas di atas menunjukkan bahwa CSR merupakan cara perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. CSR juga memberikan kesempatan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang benar dan reputasi positif bagi dunia usaha (Smith, 2007; Porter dan Kramer, 2006). UU Nomor 40 Tahun pasal 74 ayat (2) menyatakan bahwa, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 pasal 5 juga menegaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan diperhitungkan sebagai biaya perseroan. Pasal 6 menyebutkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan. Oleh sebab itu biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan perlu dianggarkan dan besarnya biaya tersebut ditentukan berdasarkan kebijakan perseroan

dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

## **2.6 Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Sebagai bagian dari kegiatan organisasi, Tanggung jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi kualitatif dari akuntansi yang perlu dikomunikasikan kepada para *stakeholders* (Rumambi, 2014). Informasi atas kegiatan tanggung jawab sosial tersebut digunakan oleh para *stakeholders* untuk menilai keberlanjutan organisasi di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders*, membuat pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut dapat mengetahui secara jelas kontribusi dari organisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Shriberg (2002), agar informasi yang hendak disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan dapat dipahami maka mekanisme pelaporan yang jernih menjadi suatu kebutuhan bagi organisasi dalam keberlanjutannya. Dalam konteks akuntansi, praktek pengkomunikasian aktivitas Tanggung jawab Sosial Perusahaan dilakukan melalui pengungkapan dalam suatu bentuk laporan. Seperti halnya aktivitas CSR diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan (Rumambi, 2014). Laporan tersebut digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi perusahaan untuk memberi informasi yang jelas dan transparan bagi para *stakeholders*. Bagi perusahaan di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam pasal 66 C UU No. 40 tahun 2007 ataupun peraturan No. X.K.6 dari Kep-134/BL/2006 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Sebaliknya untuk institusi pendidikan tinggi, belum ada regulasi yang mengatur tentang tanggung jawab sosial institusi

pendidikan tinggi. Bila dikaji dari konsep bahwa suatu organisasi baik *profit* maupun non profit memiliki tanggung jawab sosial maka pada dasarnya institusi pendidikan tinggi juga perlu untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial. Implikasinya, dengan adanya aktivitas tanggung jawab sosial, maka institusi memerlukan wadah untuk mengkomunikasikan aktivitas tersebut dengan para *stakeholders*-nya.

## **2.7 Penelitian Terdahulu atas Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Menurut Topal (2009), CSR menjadi pendorong dalam proses meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk itu dibutuhkan peran serta dari organisasi maupun usaha bisnis. Organisasi maupun usaha bisnis dalam mencapai tujuannya harus mempertimbangkan aspek etika, hukum, komersial, dan harapan dari masyarakat umum. Karenanya organisasi dan usaha bisnis perlu untuk merubah pola pikir dan merubah budaya mereka menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR menjadi pendekatan yang digunakan Universitas untuk memperhitungkan dampak sosialnya.

Menurut Shawyun (2011), ketika prinsip-prinsip dan dasar dari CSR masih diperdebatkan dalam masyarakat bisnis, isu yang sama juga dipertanyakan untuk operasional universitas sebagai sebuah organisasi. Peningkatan aksesibilitas pendidikan tinggi, internasionalisasi, komersialisasi pendidikan tinggi, dan dampak dari teknologi informasi dan komunikasi, berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan manusia secara berkelanjutan. Tanggung jawab sosial dari universitas bertitik tolak dari tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan manusia



secara berkelanjutan. Sebagai warga masyarakat yang baik, tanggung jawab universitas/institusi tidak hanya berfokus untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tanggung jawab tersebut menekankan pada perilaku etis dalam semua aktivitas dan interaksi dengan seluruh *stakeholders*. Oleh sebab itu, tanggung jawab sosial universitas/institusi pendidikan tinggi harus tercermin dalam visi dan misi mereka.

Penelitian Baried, Septarini, dan Rahman (2012) menyimpulkan bahwa komitmen yang dibangun oleh perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terwujud dalam *Campus Social Responsibility*. Penyelenggaraan tanggung jawab sosial tersebut disinergikan dengan penerapan Tri Dharma perguruan tinggi ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Salah satu wujud pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan analisis yang dilakukan atas tiga perguruan tinggi negeri di Surabaya, mereka sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk pemberdayaan UMKM, namun masih ada perguruan tinggi yang belum menjadikan CSR sebagai kebijakan.

Penelitian Dahan dan Senol (2012) menyimpulkan, keberhasilan universitas dalam industri pendidikan yang sangat kompetitif dicapai melalui strategi universitas. CSR menjadi salah satu strategi institusi pendidikan tinggi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan reputasi yang baik. Dari penelitian pada Universitas Istanbul Bilgi, Turki, keberhasilan strategi CSR institusi dicapai melalui internalisasi tindakan CSR dan adanya dukungan pimpinan universitas dalam pelaksanaan CSR.

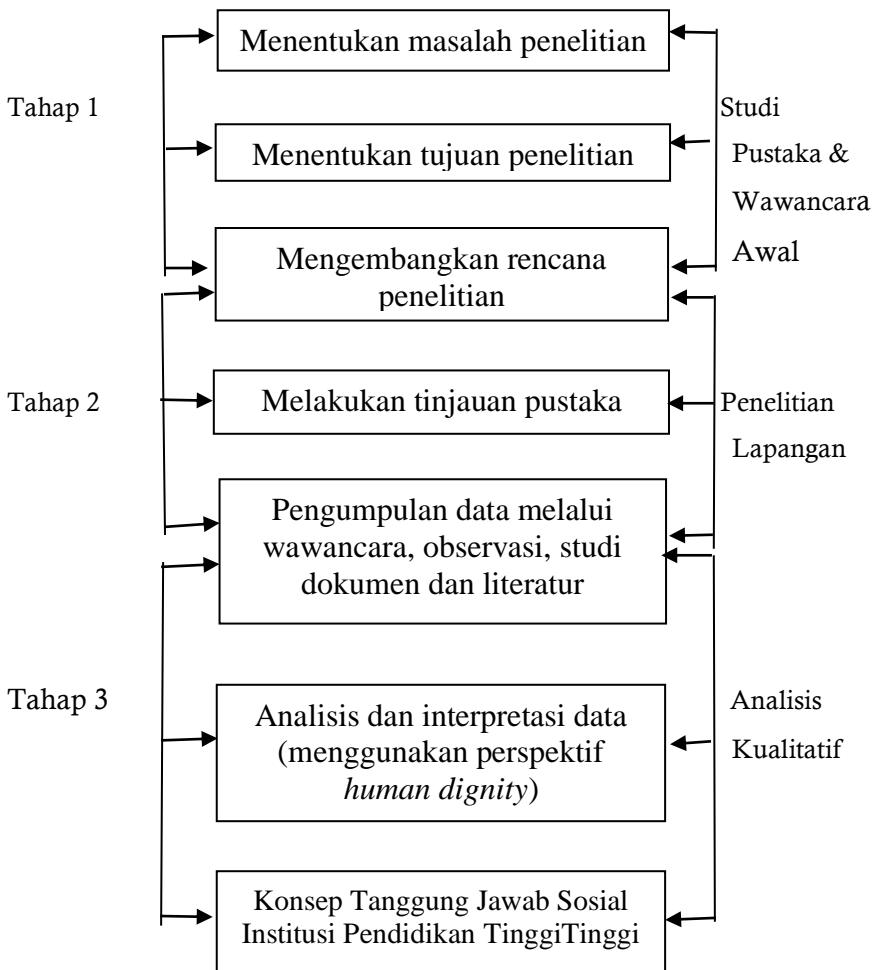
Penelitian Rumambi dan Lintong (2017) CSR pada lembaga

pendidikan tinggi tidak hanya ditujukan untuk pemangku kepentingan eksternal melalui layanan masyarakat tetapi juga ditujukan untuk pemangku kepentingan internal. Institusi pendidikan tinggi dapat menjadi subjek dan obyek CSR.



**BAB 3****METODE PENELITIAN**

Tinjauan pustaka yang dijelaskan dalam bab terdahulu menjadi acuan dan dasar bagi pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tahapan penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan penelitian

**Tahap 1:**

Tahap 1 merupakan proses untuk menentukan masalah penelitian, menetapkan tujuan penelitian, dan mengembangkan rencana penelitian. Untuk melaksanakan proses pada tahap 1 dilakukan studi tinjauan pustaka terkait tanggung jawab social yang selama ini dipahami dalam konteks perusahaan dan wawancara awal dengan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan serta mahasiswa terkait pemahaman mereka atas tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan tujuan penelitian.

**Tahap 2:**

Tahap 2 dilakukan tinjauan pustaka secara komprehensif dengan berfokus pada topik penelitian dan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti konsep, program, laporan aktivitas tanggung jawab sosial dengan melakukan wawancara, observasi, studi dokumen dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan 10 pimpinan perguruan tinggi di Sulawesi Utara. Indikator yang digunakan adalah pemahaman pimpinan institusi atas konsep dan implementasi tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan tanggung jawab social yang dilakukan oleh salah satu institusi pemerintah dan swasta. Studi dokumen dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan. Studi literature dengan mempelajari berbagai penelitian terdahulu terkait tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

**Tahap 3:**

Hasil pengumpulan data yang diperoleh pada tahap 2 dianalisis dan diinterpretasi pada tahap 3. Analisis dan interpretasi data yang digunakan merupakan modifikasi dari tahap analisis data Miles dan Huberman (1992) dan terdiri dari tahap penyajian data tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi di Sulawesi Utara, analisis dan interpretasi data dengan perspektif *Human Dignity*, dan sintesa hasil kajian konsep tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi. Formulasi akhir hasil penelitian pada tahap 3 menjadi dasar bagi peneliti untuk menghasilkan konsep tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi.



## BAB 4

### HASIL STUDI KUALITATIF

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Informan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan pimpinan institusi pendidikan tinggi baik swasta maupun pemerintah. Pengumpulan data difokuskan pada 2 indikator utama yaitu konsep dan implementasi tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi (termasuk laporan).

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data	Informan/Sumber Data	Hasil Pengumpulan Data
Wawancara	Tenaga Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)</li> <li>- Kegiatan PKM melibatkan sivitas akademika juga masyarakat atau pemerintah setempat</li> <li>- Institusi menjadi bagian dari CSR perusahaan seperti mendapatkan bantuan mobil dan buku</li> </ul>
	Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR dilaksanakan dalam bentuk kegiatan PKM</li> <li>- Tenaga kependidikan mengurus administrasi kegiatan PKM</li> <li>- Institusi menerima bantuan dari perusahaan sebagai bentuk CSR perusahaan</li> </ul>
	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama dengan tenaga pendidik melakukan PKM</li> <li>- Mahasiswa juga berperan sebagai narasumber (misalnya</li> </ul>



Metode Pengumpulan Data	Informan/Sumber Data	Hasil Pengumpulan Data
	Pimpinan institusi	<p>pelatihan perpajakan) dan pelaksana kegiatan seperti pemberian bantuan social kepada korban bencana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep CSR selama ini dikenal dalam konteks perusahaan</li> <li>- CSR institusi tidak diatur dalam UU, berbeda dengan perusahaan</li> <li>- CSR sebenarnya ada dalam konteks institusi walaupun tidak secara spesifik menyebutnya CSR</li> <li>- Institusi perlu menentukan kriteria untuk menggolongkan suatu aktivitas sebagai CSR (aktivitas untuk memenuhi hak dasar bukan CSR)</li> <li>- Ada pandangan lain yang mengungkapkan bahwa semua aktivitas yang dilakukan institusi adalah perwujudan tanggung jawab sosialnya</li> <li>- Konsep CSR harusnya dibangun dari unsur Tridharma pendidikan tinggi</li> <li>- Institusi dapat menjadi subyek (pelaku), obyek (penerima bantuan) dan mitra pelaksana CSR</li> <li>- Ada 3 level tanggung jawab yaitu tanggung jawab kepada orang tua dan sivitas akademika, tanggung jawab kepada msasyarakat di sekitar kampus, tanggung jawab kepada masyarakat umum dan pemerintah</li> <li>- Implementasi CSR dalam bentuk:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan 24 standar minimal pendidikan tinggi</li> <li>2. Melaksanakan kegiatan <i>parents day</i></li> </ol> </li> </ul>

Metode Pengumpulan Data	Informan/Sumber Data	Hasil Pengumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan akreditasi nasional dan internasional</li> <li>4. Melaksanakan kegiatan/program <i>spirituality</i></li> <li>5. Melaksanakan PKM sebagai bentuk transfer ilmu kepada masyarakat, penanggulangan kemiskinan (<i>community development</i>), pelestarian lingkungan, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan, dan pemberian bantuan social.</li> </ul>
Observasi	Politeknik Negeri Manado sebagai institusi pemerintah	- Kegiatan CSR dalam bentuk kegiatan PKM seperti penyuluhan, pelatihan, pemberian bantuan sosial
	Universitas De La Salle sebagai institusi swasta	- Kegiatan CSR diwujudkan dalam aktivitas Tridharma (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat)
Studi Dokumen	Kepala Bagian Perencanaan dan Kerja Sama	- Untuk institusi pemerintah, laporan tanggung jawab social meliputi laporan aktivitas, laporan realisasi anggaran dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
	Wakil Rektor Bidang Keuangan	- Untuk institusi swasta, pengelolaan keuangan secara keseluruhan pada yayasan. Institusi hanya membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan.
Studi literatur	Jurnal/artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep CSR dari berbagai insituti pendidikan tinggi di Indonesia maupun di luar Indonesia serta konsep CSR perusahaan</li> <li>- Aktivitas CSR</li> <li>- Teori <i>stakeholders</i></li> <li>- Konsep Mele (2012), Perusahaan sebagai komunitas manusia</li> </ul>
	Buku referensi	- Konsep dan Aktivitas CSR

Metode Pengumpulan Data	Informan/Sumber Data	Hasil Pengumpulan Data
	Alkitab	- Konsep <i>human dignity</i>
	Lainnya	- Undang-undang dan berbagai peraturan pemerintah tentang tanggung jawab social dan laporannya - Kompendium Ajaran Sosial Gereja - Dokumen konsili vatican

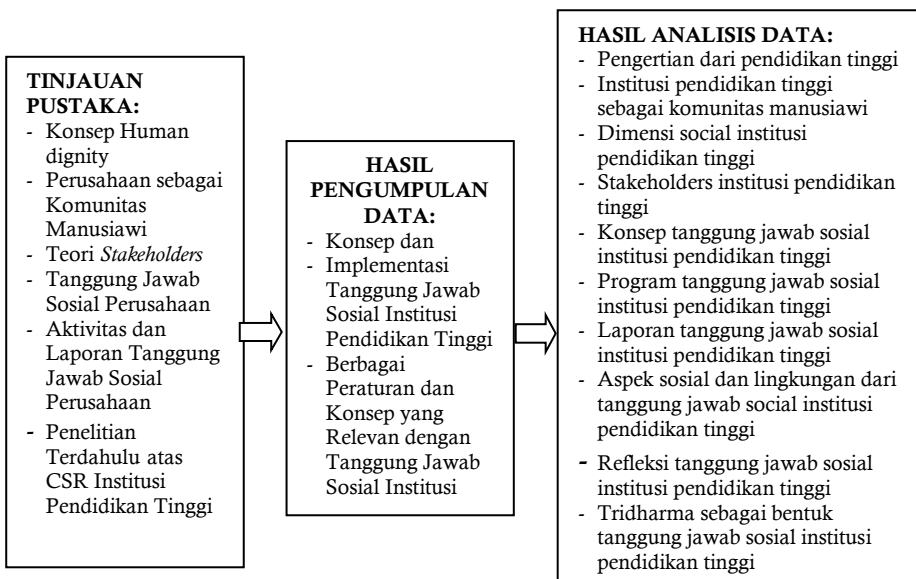
Tabel 4.2 Bentuk Implementasi CSR Institusi

JENIS AKTIVITAS	BENTUK KEGIATAN
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi 24 standar pendidikan tinggi yang tertuang dalam Sistem Penjaminan mutu Internal</li> <li>- Pelampauan 24 standar</li> <li>- Penyusunan kurikulum yang menghubungkan bidang ilmu yang ada dengan lingkungan hidup seperti konstruksi berkelanjutan, akuntansi lingkungan, pariwisata berkelanjutan</li> <li>- Melaksanakan kegiatan <i>parents day</i></li> <li>- Menerapkan konsep kampus hijau</li> <li>- Alumni oriented projects</li> </ul>
Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelitian untuk memecahkan masalah social dan lingkungan hidup di masyarakat</li> <li>- Bekerja sama dengan pemerintah untuk meneliti isu-isu local yang ada</li> <li>- Topik riset untuk pembangunan berkelanjutan</li> <li>- Melakukan kerjasama penelitian secara nasional dan internasional</li> </ul>
Pengabdian kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Internal kampus seperti pemberian beasiswa prestasi akademik dan studi lanjut, pengurangan limbah, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan</li> </ul>

	pendidikan - Eksternal kampus seperti asistensi penyusunan peraturan daerah, pelatihan bagi pegawai pemerintah maupun masyarakat umum, bakti social, donor darah, pemeriksaan kesehatan gratis, membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kampus, penyediaan klinik kesehatan, pemberdayaan UMKM, serta pelestarian lingkungan.
--	--

## 4.2 Hasil Analisis Data

Hasil pengumpulan data sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu melahirkan berbagai tema yang terkait dengan tanggung jawab social institusi pendidikan tinggi. Tema-tema tersebut dibangun berdasarkan analisis dan interpretasi data dengan menggunakan perspektif *human dignity*. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Analisis Data



## **BAB 5**

# **TANGGUNG JAWAB SOSIAL INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI**

### **5.1 Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan suatu tahap akhir dari pembelajaran formal. Tahap ini dilalui setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi meliputi universitas, akademi, atau sekolah kejuruan. Penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun swasta. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia didasarkan pada Tridharma perguruan tinggi. Tridharma meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU no. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 9). Tridharma tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai dan menjadi suatu kewajiban bagi perguruan tinggi untuk melaksanakannya. Seluruh aktivitas pendidikan tinggi berpusat pada Tridharma tersebut. Sebagai sebuah kewajiban, pelaksanaan Tridharma menjadi tanggung jawab sosial dari institusi pendidikan tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (pasal 1). Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang

berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (pasal 10). Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (pasal 11).

## **5.2 Institusi Pendidikan Tinggi sebagai Komunitas Manusiawi**

Institusi pendidikan tinggi adalah institusi yang memberikan pembelajaran formal. Pembelajaran formal diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi meliputi pengajaran seperti pengajaran baik keterampilan praktis dan keahlian teoritis, dan kegiatan pelayanan sosial. Sebagai sebuah institusi, badan hukum ini terdiri dari sekelompok manusia.

Manusia adalah titik pusat institusi pendidikan tinggi. Dapat dikatakan bahwa lembaga ini adalah organisasi manusia. Organisasi manusia berarti setiap aktivitas di institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Manusia menjadi pelaksana dan tujuan kegiatan institusi. Institusi itu sendiri dan aktivitasnya mencerminkan manusia dan aktivitas mereka, oleh karena itu institusi pendidikan tinggi adalah komunitas yang manusiawi.

Komunitas berarti berbagi persekutuan atau persekutuan atau kehidupan bersama (Prent, Adisubrata dan Poerwadarminta, 1969). Kehidupan bersama mencerminkan kehidupan di masyarakat. Kehidupan di masyarakat ibarat kehidupan di entitas bisnis atau institusi pendidikan tinggi. Mele menyatakan bahwa perusahaan harus dipandang sebagai komunitas manusia (Mele, 2012). Individu-individu di perusahaan tidak hanya disatukan oleh kontrak dan minat

tetapi juga memiliki kesadaran yang kuat tentang komitmen, kesetiaan, dan rasa memiliki, keyakinan dan nilai bersama, dan kerja sama menuju tujuan bersama. Institusi pendidikan tinggi sebagai komunitas manusiawi merupakan kehidupan bersama setiap individu dalam institusi yang bekerja bersama dan memiliki arah, tujuan, dan nilai yang sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

### **5.3 Dimensi Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Sebagai komunitas yang manusiawi, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial didefinisikan sebagai hidup bersama dengan orang lain (Rumambi, 2014). Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri. Mereka saling bergantung satu sama lain. Perkembangan pribadi manusia semakin nyata dalam interaksi mereka satu sama lain. Melalui interaksi semacam itu, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Sifat sosialnya membuat manusia secara eksistensial bertanggung jawab atas kehidupan orang lain.

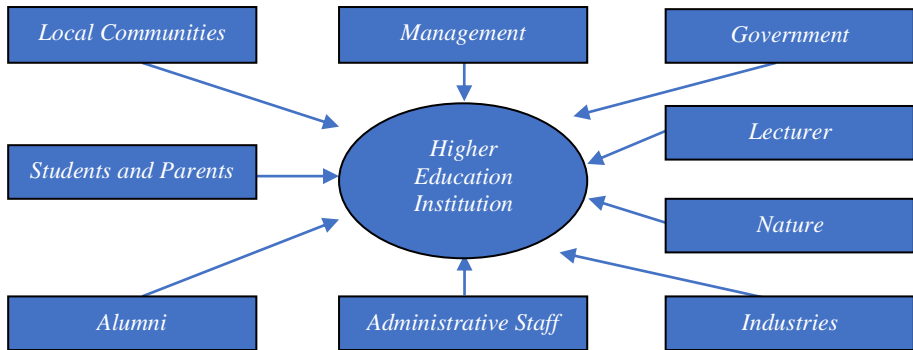
Institusi/lembaga dapat eksis karena kehadiran manusia. Manusia memiliki peran penting dalam kehidupan institusi. Dapat dikatakan bahwa manusia membentuk dan mempengaruhi institusi. Dalam konteks yang lebih luas, institusi membentuk dan mempengaruhi komunitas. Mereka saling membutuhkan. Lembaga tidak dapat tumbuh tanpa campur tangan dari komunitas dan sebaliknya. Karena itu institusi dan komunitas saling bergantung satu sama lain. Artinya institusi pendidikan tinggi memiliki dimensi sosial.



#### 5.4 *Stakeholders* Institusi Pendidikan Tinggi

Dari dimensi sosial institusi pendidikan tinggi, dapat dipahami bahwa setiap manusia yang terlibat dalam kegiatan kelembagaan adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh lembaga. Mereka memiliki minat dalam institusi. Mereka adalah pemangku kepentingan dari institusi. Seorang pemangku kepentingan adalah anggota dari kelompok-kelompok tanpa dukungan siapa organisasi akan tidak ada (Freeman dan Reed, 1983). Dalam definisi lain, stakeholder adalah orang, kelompok atau organisasi yang memiliki minat atau perhatian dalam suatu organisasi. Pemangku kepentingan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, tujuan, dan kebijakan organisasi (Post, Preston dan Sachs, 2002).

Manajemen mengatur operasi lembaga. Dosen, mahasiswa dan staf administrasi menjalankan kegiatan operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan lembaga. Alumni, pemerintah, industri dan komunitas lokal adalah pihak-pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kegiatan operasional lembaga. Manajemen, dosen, staf administrasi dan mahasiswa adalah pemangku kepentingan internal. Para alumni, pemerintah, industri dan komunitas lokal adalah pemangku kepentingan eksternal (Rumambi dan Lintong, 2017). Kelompok pemangku kepentingan ini juga mencakup alam. Setiap aktivitas institusi mempengaruhi keberadaan alam. Lembaga hidup dan hidup oleh alam. Keberadaan alam akan mempengaruhi kelangsungan hidup lembaga. Semua pemangku kepentingan institusi memiliki klaim karena peran dan kepentingan mereka yang berbeda untuk institusi.



Gambar 5.1 *Stakeholders* Institusi Pendidikan Tinggi

### 5.5 Konsep Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

CSR atau tanggung jawab sosial merupakan isu yang banyak didengar dalam konteks perusahaan. CSR selama ini lebih dikenal bagi perusahaan industri atau pertambangan. Image masyarakat bahwa CSR dilakukan sebagai upaya untuk mengeliminir dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Institusi sebagai sebuah organisasi juga pada dasarnya tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Hal ini terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan institusi untuk mensejahterakan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan melestarikan lingkungan.

CSR sebenarnya ada dalam konteks institusi, walaupun institusi tidak menyebutnya secara spesifik sebagai aktivitas CSR tetapi nilai tanggung jawab sosial tersebut menjadi spirit dalam pelaksanaan berbagai kegiatan seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata (KKN).

Institusi menjadi pelaku maupun menjadi tujuan dari aktivitas CSR perusahaan. Sebagai pelaku, insttusi melakukan tanggung jawab

sosialnya dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai obyek, institusi menerima bantuan dari pihak lain untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan ini melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

CSR merupakan bentuk komitmen Institusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. CSR untuk perguruan tinggi belum diwajibkan dan tidak di undang-undangkan. Selama ini CSR belum begitu dikenal dalam lingkungan kampus walaupun pada kenyataannya institusi telah melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya. UU no 12 tahun 2012 mengamanatkan perguruan tinggi untuk melaksanakan tridharma dimana salah satu tridharma adalah pengabdian kepada masyarakat.

Kehadiran UU no. 12 tahun 2012 dapat dipahami sebagai kewajiban atau tanggung jawab institusi kepada masyarakat luas sehingga tanggung jawab sosial institusi dipahami dalam bentuk pelaksanaan tridharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tanggung jawab sosial dapat dilihat 2 kelompok *stakeholder* yaitu internal (dosen dan mahasiswa) dan eksternal (masyarakat di luar kampus). Tanggung jawab sosial tidak hanya ditujukan kepada masyarakat diluar kampus tetapi juga internal kampus. Dlm mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, institusi dapat bertindak sebagai pelaku (pihak yang melakukan CSR), obyek (pihak yang menerima CSR) dan mitra (pihak yang bekerjasama dengan perusahaan pelaksana CSR).

Untuk itu institusi perlu menentukan kriteria yang digunakan untuk menggolongkan suatu aktivitas sebagai aktivitas tanggung jawab sosial. Kriteria tersebut berdasarkan pemahaman bahwa ketika suatu aktivitas dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi

hak dasar dari dosen atau mahasiswa sebagai sivitas akademika (sesuai dengan yang distandarkan) maka aktivitas tersebut tidak dapat digolongkan sebagai aktivitas tanggung jawab sosial.

Institusi perlu memahami bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai aktivitas tanggung jawab sosial kepada masyarakat karena aktivitas tersebut mencerminkan kontribusi/kepedulian politeknik dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ketika kegiatan PKM akan dilaksanakan, tim PKM akan melakukan analisis situasi. Faktor- faktor yang dipertimbangkan dalam proses analisis tersebut meliputi penentuan lokasi kegiatan dan kondisi sosial serta kehidupan masyarakat dari desa yang akan dipilih. Hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas bagi tim pengabdian tentang kontribusi institusi bagi peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Disisi lain, ada pemahaman bahwa semua aktivitas yang dilakukan oleh institusi baik kepada dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat luas semuanya adalah bentuk tanggung jawab sosial institusi. Pandangan ini bertolak dari pemahaman bahwa setiap manusia dari keluhuran martabatnya (dimensi sosial manusia) memiliki tanggung jawab akan kehidupan dan perkembangan sesamanya. Oleh sebab itu ketika sebuah perusahaan/organisasi dilihat sebagai komunitas manusiawi maka secara eksistensial perusahaan/organisasi juga memiliki tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial ini ada ketika organisasi dibentuk.

Usaha untuk mencapai tujuan organisasi merupakan tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan. Hal ini bertolak dari pandangan perusahaan sebagai *legal entity* memiliki tanggung jawab

sosial. Untuk itu ketika dilihat dari sudut pandang kelurahan martabat manusia, perusahaan sebagai komunitas manusiawi dan perusahaan sebagai *legal entity*, maka tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi tidak hanya dipahami dalam konteks tridharma ketiga. Seluruh aktivitas yang dilakukan institusi dalam koridor pelaksanaan tridharma itulah tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi. Dengan adanya pandangan ini, berdasarkan teori stakeholder, para pemangku kepentingan perguruan tinggi meliputi stakeholder internal dan eksternal. Tanggung jawab tersebut dapat dikelompokkan atas:

1. Bertanggung jawab kepada masyarakat khususnya kepada keluarga-keluarga yang mempercayakan anak-anaknya untuk kuliah di institusi. Bentuk tanggung jawab tersebut:
  - a. Harus ada komunikasi dengan orang tua karena peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui apakah hak-hak anaknya terpenuhi. Institusi perlu melakukan kegiatan *parent's day* pada setiap awal tahun akademik. Dalam kegiatan tersebut, masing-masing fakultas/jurusan menjelaskan berbagai program yang ada serta dapat meminta masukan orang tua bagi institusi atau fakultas.
  - b. Selain itu orang tua di hubungi oleh institusi untuk memastikan ketidakhadiran anaknya dalam kuliah (*campus ministry*/pelayan bersifat pastoral).
2. Bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat di sekitar kampus.

Masyarakat sekitar berhubungan dengan *option for the poor*. Di sekitar kampus ada masyarakat miskin sehingga institusi dapat

membuat program-program:

- a. Program bahasa Inggris untuk anak-anak di sekitar kampus
  - b. Pemeriksaan kesehatan gratis
  - c. Membuka kursus bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan komputer
  - d. Klinik kesehatan yang diperuntukkan bagi masyarakat dan bekerjasama dengan BPJS untuk melayani masyarakat kampus dan sekitarnya.
3. Dalam perspektif institusi, darma ke-2 dan ke-3 merupakan CSR kepada masyarakat.
- a. Penelitian dan pelatihan dalam kerjasama dengan pemerintah daerah.
    - 1) Kerjasama dengan pemerintah daerah untuk asistensi penyusunan peraturan daerah (naskah akademik)
    - 2) Kerjasama dengan pemprov untuk pelatihan IT bagi pegawai tingkat provinsi (biaya pelatihan dari pemprov)
    - 3) Penelitian tentang isu-isu lokal/daerah untuk membantu pemda mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab sosial yang penting terhadap masyarakat sehingga kebijakan-kebijakan politik yang diambil sesuai penelitian ilmiah yang dilaksanakan.
    - 4) Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan bersih-bersih pantai, penghijauan/penanaman mangrove, donor darah, melayani/mendampingi pembelajaran bagi anak-anak di pasar
    - 5) Pendampingan bagi para pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi (rudenim).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi memiliki 3 level/tingkatan. Level 1 yaitu *stakeholder* terdekat (orang tua dan sivitas akademika), level 2 masyarakat lingkaran kampus dan level 3 masyarakat luas dan pemerintah daerah. Ketiga level ini menggambarkan tiga lingkaran yang menunjukkan intensitas dari tanggung jawab sosial institusi.



Gambar 5.2 Level Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Selain itu pelaksanaan 24 standar minimal dari sistem penjaminan mutu internal juga menjadi bagian dari tanggung jawab institusi. Semua yang diatur pemerintah dari ke-24 standar tersebut dan diterjemahkan ke dalam program akreditasi atau tata kelola institusi merupakan standar minimal perguruan tinggi dan institusi

harus melampaui itu.

Terpenuhinya standar minimal adalah tanggung jawab level primer. Contoh ketika menyusun kurikulum harus melibatkan para *stakeholder* terutama orang tua, industri, pemerintah, masyarakat. Keterlibatan orang tua tidak berkaitan dengan isi kurikulum tetapi budaya akademik.

Kehidupan kampus selalu bergandengan/berkaitan dengan budaya akademik. Dalam profil lulusan terdapat dua bagian penting yaitu keberadaan universitas/institusi dan kebutuhan stakeholders. Banyak orang berpikir stakeholders hanya dari dunia industri sebagai pengguna lulusan tetapi juga orang tua (masyarakat luas).

Iklim/budaya akademik interaksi komunikasi dosen dengan mahasiswa. Kurikulum memiliki kompleksitas yang meliputi dosen, orang tua, dunia industri dan sarana prasarana. Dalam *parent's day* sebagai forum resmi, orang tua sebagai *stakeholders* menyampaikan apa yang diharapkan dan berkomunikasi tentang kegiatan-kegiatan institusi sebagai bentuk pertanggung jawaban. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kepuasan kepada orang tua. Orang tua memberi masukan berdasarkan pengetahuan/pengalaman orang tua pada institusi lain. Hal ini dapat dimasukkan dalam proses perubahan pembelajaran dan kurikulum.

*Parent's day* tidak termasuk dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) tetapi bagian pelampauan standar insttusi. Saat ini akreditasi dlakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk tingkat nasional dan ketika institusi telah melampaui standar nasional pendidikan tinggi maka institusi dapat mengikuti proses akreditasi dalam lingkup internasional.



Akreditasi dari lembaga internasional sangat menekankan pada proses pembelajaran dengan duduk di kelas/perkuliahan. Akreditasi ini berfokus untuk melihat implementasi kurikulum dan *core values* yang hidup dalam proses pembelajaran. Proses wawancara dilakukan sama dengan yang dilakukan oleh BAN PT tetapi ditambah dengan wawancara kepada orang tua. Wawancara tersebut berfokus pada kepuasan orang tua terhadap pelayanan pendidikan institusi, masukan terhadap universitas dan harapan orang tua terhadap pendampingan anak selama di universitas. Kontribusi orang tua sangat besar sekali dalam pembentukan karakter dan perilaku.

Sebaliknya, akreditasi BAN PT hanya melihat dokumen, sarana prasarana. Asesor BAN PT tidak melihat proses seperti duduk di kelas untuk mengikuti pelajaran. BAN PT hanya melakukan wawancara dengan mahasiswa, pengguna alumni, dosen, tenaga kependidikan. Kontribusi orang tua sangat besar sekali dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa.

Institusi juga dapat memiliki program terkait *spirituality*. Program ini dapat dilaksanakan sejak masa inisiasi mahasiswa baru. Semua mahasiswa wajib mengikuti kegiatan ini. Program ini dilaksanakan oleh satu lembaga khusus seperti lembaga misi dan identitas. Lembaga ini bertugas untuk menjaga jati diri universitas agar selalu terpelihara. Lembaga ini menjaga agar nilai-nilai dasar institusi diketahui dan dihayati oleh mahasiswa dosen dan pegawai. Tujuan dari program ini yaitu pembinaan mahasiswa untuk menjadi orang beriman sesuai keyakinan masing-masing, persatuan saling menghargai sebagai saudara, leadership dan kepedulian bagi orang miskin. Pembinaan spiritual mahasiswa meliputi:

- a. Mengapa perlu beriman

- b. Mengapa harus hidup damai dan bersaudara
- c. Mengapa harus peduli terhadap orang miskin

Proses akreditasi di institusi dapat melibatkan orang yang sangat banyak dari setiap jenjang jabatan struktural sehingga semua tahu tentang akreditasi dan prosesnya. Kehadiran pimpinan puncak sangat penting untuk memberi semangat.

Pemimpin perlu memiliki visi. Untuk itu perlu sistem yang melindungi kerja yang dilakukan. 24 standar SNPT merupakan tanggung jawab dasar/fundamental. Tanggung jawab lain adalah pelampauan/peningkatan standar. Institusi bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pengajaran. Tanggung jawab institusi untuk melaksanakan kewajiban sehingga pelaksanaan kewajiban adalah bentuk tanggung jawab.

Ketika melakukan lebih dari 24 standar berarti melampaui tanggung jawab dasar. Dalam istilah lingkaran primer, sekunder dan lain-lain, maka ke-24 standar adalah standar minimal.

Secara eksistensial, tanggung jawab institusi adalah tanggung jawab kepada masyarakat. Tanggung jawab moral dan sosial institusi adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas melalui pemenuhan standar pendidikan tinggi sesuai harapan dan kepercayaan masyarakat.

Pada dasarnya CSR perguruan tinggi dalam bentuk pelayanan yang baik kepada mahasiswa serta mengupayakan kesejahteraan para dosen. Seperti perusahaan bisnis ketika mau mengelolan perusahaan bisnis maka harus dikelola dengan hati (*if you run your business you must run with your heart*) dan jika anda mau mengelola dunia pendidikan anda harus mengelolanya seperti sebuah usaha bisnis (*if you run your college you must run like your business*).

Perguruan tinggi harus dikelola dengan menggunakan hati nurani. Dosen pegawai dan mahasiswa sebagai keluarga terdekat dari perguruan tinggi terutama harus diperlakukan dengan baik dan mengutamakan kesejahteraan mereka. Hal ini menjadi tanggung jawab sosial yang paling mendasar dari sebuah institusi pendidikan tinggi.

Bagaimana kesejahteraan bisa tercapai? Pengelolaan perguruan tinggi tidak terlepas dari pengelolaan berdasarkan sistem penjaminan mutu internal yang mengacu kepada 24 standar minimal dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Ketika aktivitas atau perilaku institusi melampaui ke-24 standar tersebut itulah CSR institusi. Semua peraturan bersifat normatif, yang melebihi aturan itulah CSR.

Di sisi lain, pengabdian kepada masyarakat hendaknya tidak dilakukan dalam bentuk pemberian uang kepada masyarakat tetapi terkait dengan transfer ilmu. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu membantu korban banjir. Selain itu pengabdian kepada masyarakat sebagai CSR institusi juga berfokus pada perilaku kecendekiawanan seperti penanggulangan kemiskinan, penanggulangan lingkungan hidup, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pelatihan, juga bantuan sosial.

## **5.6 Program Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Program CSR dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Sebagai contoh, institusi memberikan penyuluhan kesehatan terkait kesehatan lingkungan, penyuluhan gizi, gigi dan farmasi. Perencanaan kegiatan

ini mengikuti alur perencanaan institusi yang dilaksanakan setiap awal tahun. Program/kegiatan CSR ditujukan kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Pihak yang terlibat yaitu *stakeholder* internal (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa), dan *stakeholder* eksternal (masyarakat umum). Dalam implementasinya, institusi dapat bertindak sebagai mitra dan pelaku kegiatan tanggung jawab sosial. Sebagai mitra berarti institusi menjadi bagian dari program CSR perusahaan. Sebagai pelaku maka institusi melaksanakan berbagai aktivitas tanggung jawab sosial dalam lingkup Tridharmanya.

Kegiatan PKM dianggarkan oleh institusi. Setiap tahun pelaksanaan kegiatan ini melalui pembentukan kepanitiaan. Hasil pelaksanaan kegiatan dicantumkan dalam laporan kegiatan dan diungkapkan dalam laporan keuangan institusi. Manfaat yang diperoleh:

- a. Manfaat bagi institusi, terjadi transfer ilmu pengetahuan dan mempelajari kondisi sosial masyarakat, institusi lebih dikenal oleh masyarakat luas serta membuka peluang terjalinnya kerjasama antara institusi dengan dunia usaha maupun pemerintah, hubungan dengan masyarakat menjadi lebih baik. Jumlah peminat untuk masuk di institusi semakin bertambah.
- b. Manfaat bagi masyarakat, mendapatkan bantuan untuk memecahkan berbagai permasalahan social yang ada.
- c. Manfaat bagi pemerintah, membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah mendapatkan mitra kerja dalam memajukan pendidikan didaerah serta memajukan ekonomi dan sosial masyarakat.

Bentuk kegiatan PKM berkaitan dengan kompetensi masing-masing fakultas/bagian yang ada di institusi. Seperti fakultas hukum memberikan penyuluhan hukum, fakultas pertanian melakukan penyuluhan pertanian, fakultas teologi memberikan pelayanan ibadah jemaat. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat. Selain itu PKM juga berbentuk kegiatan pelatihan, penyuluhan sesuai kompetensi dari masing-masing jurusan, memberikan layanan jasa konsultasi ISO, kegiatan *community service* dan *community development*, juga bakti sosial dan penanaman pohon. Bentuk program CSR lainnya seperti setiap tahun memberikan layanan pendidikan secara gratis kepada mahasiswa yang berdomisili dikelurahan-kelurahan didekat kampus, yang disebut “program anak asuh. Sebagai obyek CSR, setiap tahun institusi mendapatkan bantuan/hibah dari pemerintah daerah. Sebagai mitra, institusi bekerjasama misalnya dengan Kementerian Kehutanan, mendapatkan bantuan bibit kayu untuk ditanam oleh mahasiswa dalam kegiatan pembuatan hutan kota, maupun program-program penghijauan.

Selain itu, program CSR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan meliputi program penyuluhan kepada masyarakat di bidang ekonomi, sosial, olahraga dan pendidikan, program penyuluhan kepada perangkat desa menyangkut manajemen desa, berbagai pelatihan dan pembinaan manajemen desa, pemberdayaan guru pembimbing, pengembangan dan pemanfaatan bahan pangan, pengembangan industri kecil, upaya merintis wirausaha baru, kajian sistem perencanaan air bersih, dan pengembangan sistem usaha tani. Terkait lingkungan alam program ini dalam bentuk kegiatan bersih-bersih pantai.

Kegiatan KKN difokuskan pada bidang ilmu dari masing-masing fakultas/jurusan yang ada di institusi. Pelaksanaan kegiatan KKN bertempat di daerah setingkat desa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Untuk kegiatan pelestarian lingkungan, pelaksanaannya bersifat tentatif. Kegiatan lain terkait CSR adalah memberikan beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu dan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi serta memberikan bantuan penyelesaian studi S2 dan S3 bagi dosen. Hal ini juga dapat dipahami sebagai bentuk lain dari tanggung jawab sosial institusi. Oleh sebab itu, kegiatan CSR ditujukan kepada masyarakat dan lingkungan alam sebagai penerima manfaat.

## **5.7 Laporan Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Sebagai bagian dari kegiatan organisasi, tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu bentuk informasi kualitatif dari akuntansi yang perlu dikomunikasikan kepada para *stakeholders*. Informasi atas kegiatan tanggung jawab sosial tersebut digunakan oleh para *stakeholders* untuk menilai keberlanjutan institusi di masa yang akan datang. Selain itu, informasi yang disampaikan kepada para *stakeholders*, membuat pihak-pihak yang berkepentingan dengan institusi tersebut dapat mengetahui secara jelas kontribusi dari institusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks akuntansi, praktek pengkomunikasian aktivitas tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi dilakukan melalui pengungkapan dalam suatu bentuk laporan. Seperti halnya

aktivitas CSR diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Laporan tersebut digunakan sebagai alat manajemen dan alat komunikasi perusahaan untuk memberi informasi yang jelas dan transparan bagi para *stakeholders*. Bagi perusahaan di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam pasal 66 C UU no. 40 tahun 2007.

Penggunaan dana kegiatan dilaporkan dalam laporan keuangan institusi. Laporan kegiatan dan laporan penggunaan dana menjadi laporan pendukung dari laporan keuangan (dalam laporan realisasi anggaran/LRA) dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Jumlah dana yang dimanfaatkan untuk aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan realisasi anggaran dicatat pada pos belanja barang dan belanja bantuan sosial.

Kegiatan PKM juga dilakukan melalui pemberian hibah pendanaan PKM secara internal dan hibah pendanaan PKM secara eksternal dari DRPM Dikti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada laporan hibah PKM internal dan laporan PKM DRPM di P3M atau LPPM.

Bagi perguruan tinggi swasta, pertanggungjawaban kegiatan CSR tertuang dalam laporan pertanggungjawaban setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Untuk memenuhi akuntabilitas public maka laporan pertanggungjawaban tersebut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta berada di yayasannya.

## 5.8 Aspek Sosial dan Lingkungan dari Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya sadar dan terencana dari seluruh rakyat Indonesia dengan memadukan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi dalam setiap aktivitasnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan (UU no. 32 tahun 2009). Konsep ini menegaskan bahwa setiap aktivitas dari organisasi perlu memperhatikan aspek lingkungan hidup dan sosial.

Tujuan pendidikan tinggi, menurut UU no. 12 tahun 2012, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanggung jawab tersebut memiliki makna sebagai sebuah tanggung jawab dalam kehidupan sosial, tanggung jawab atas masyarakat baik yang berada di sekitar institusi maupun masyarakat umumnya. Tanggung jawab sosial tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Masyarakat dan lingkungan hidup adalah bagian yang saling tidak terpisahkan. Masyarakat dan aktivitasnya mempengaruhi lingkungan hidup demikian pula lingkungan hidup mempengaruhi aktivitas masyarakat.

Ada tiga pertimbangan yang mendasari tanggung jawab institusi untuk melindungi alam semesta. *Pertama*, harmoni kosmos akan menderita dan eksistensi alam menjadi rusak jika institusi tidak turut andil dalam melestarikan alam. *Kedua*, adanya keterbatasan



sumber daya alam. *Ketiga*, adanya berbagai bentuk pencemaran lingkungan sebagai dampak dari pengelolaan alam oleh perusahaan (Rumambi, 2014).

Menurut paham biosentrisme, tidak hanya manusia yang mempunyai nilai. Alam juga mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, karena ada kehidupan di dalamnya, terlepas dari kepentingan manusia. Teori biosentrisme mendasarkan pada pertimbangan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bernilai sehingga manusia mempunyai kewajiban moral terhadap alam (Keraf, 2010).

Filsafat pokok *Deep Ecology*, disebut *Ecosophy*, berarti kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga (Keraf, 2010). Kearifan ini bersumber dari pemahaman bahwa segala sesuatu di alam ini mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Perlunya perubahan ideologis terutama menyangkut penghargaan terhadap kualitas kehidupan sehingga manusia mampu untuk melakukan tindakan untuk melestarikan lingkungan hidup. Tanggung jawab institusi hendaknya diarahkan untuk mengembangkan, melindungi, dan merawat alam.

## **5.9 Refleksi Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Berdasarkan studi literatur, ada banyak pandangan tentang tanggung jawab sosial dalam pendidikan tinggi. CSR dilihat sebagai strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan atau strategi untuk bertahan hidup atau strategi untuk meningkatkan citra lembaga. Strategi ini membentuk implementasi mereka. Pandangan yang lebih dalam tentang CSR dijelaskan dalam penelitian lain.

Penelitian ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial harus tertanam sebagai bagian dari filosofi universitas dan menjadi cara atau prinsip untuk gerakan sosial (Chen, Nasongkhla, dan Donaldson, 2015). Untuk menjadi bagian dari filsafat, diperlukan pemikiran dasar yang mendasari hal itu. Dalam penelitian ini, pemikiran dasarnya adalah dimensi sosial institusi.

Dalam sudut pandang dimensi sosial, secara eksistensial, keberadaan institusi bertanggung jawab untuk setiap kehidupan pemangku kepentingan dan perkembangannya. Institusi dalam tindakan dan pencapaian tujuan mereka harus dipertimbangkan sebagai kepentingan dan kehidupan para pemangku kepentingan. Tanggung jawab untuk kehidupan para pemangku kepentingan dan pengembangan mereka menggambarkan tanggung jawab sosial dari institusi. Dalam konteks ini, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab sosial terhadap kehidupan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan institusi.

CSR diwujudkan dalam interaksi sosial institusi dengan para pemangku kepentingan. Interaksi sosial ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan institusi dan menggambarkan hubungan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Oleh karena itu, CSR di institusi pendidikan tinggi harus dipahami sebagai sebuah institusi dan hubungan pemangku kepentingan yang menghidupkan kembali satu sama lain. Institusi harus memperlakukan pemangku kepentingan mereka dalam derajat dan hak yang sama sesuai dengan peran dan kepentingan mereka. Kegiatan institusi adalah kerja bersama semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan mereka harus dihormati sebagai subyek dalam kegiatan institusi.

Menghormati *stakeholder* menjadi nilai CSR dari institusi. Ini mencerminkan karakteristik "kepribadian" institusi. Tanggung jawab yang menggambarkan karakteristik kepribadian dari "orang" (berarti institusi) adalah tanggung jawab dalam arti komitmen. Komitmen berarti kemampuan untuk mengikat diri secara konsisten dengan nilai-nilai yang diyakini baik (Jones, 1986).

Komitmen institusi untuk menghormati para pemangku kepentingan diasosiasikan dengan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat. Ketiga aspek ini adalah aspek dasar yang melekat dalam kegiatan institusi pendidikan tinggi. Dari sudut pandang ini, makna terdalam dari CSR di institusi pendidikan tinggi adalah komitmen institusi untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi merupakan sebuah organisasi public. Sebagai sebuah organisasi, institusi pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR. Davis et al. (2003) menjelaskan bahwa *university social responsibility* dilakukan dalam bentuk gerakan keberlanjutan kampus seperti upaya pengurangan limbah dan pelestarian ekologi. Nejadi et al. (2011) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa *university social responsibility* berada pada area tata kelola organisasi, hak asasi manusia, lingkungan, informasi bagi mahasiswa dan pengembangan masyarakat.

Baried et al. (2012) menyampaikan bahwa program CSR disinergikan oleh perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tridharma ketiga yaitu *community service*. Their program are focused in pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah. Dima et al. (2013)

menyampaikan bahwa CSR institusi berkaitan dengan enam dimensi yaitu *dimensi alumni oriented projects, inter-university cooperation, university-high schools/other institutions cooperation, community-oriented university-business management cooperation, community-oriented international cooperation, and socio-cultured and ecological projects.*

Di sisi lain, Subagyo dan Silalahi (2014) menjelaskan bahwa CSR dalam bentuk aktivitas internal dan eksternal kampus. Aktivitas internal seperti penyediaan Hot Spot area 24 jam, food center, rest area, parking area with CCTV, asrama mahasiswa, poliklinik, sarana olah raga dan kesenian, serta pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi. Aktivitas eksternal seperti bakti sosial, zakat, khitan massal maupun ekspo besar murah.

Rumambi dan Lintong (2017) menemukan bahwa CSR institusi pendidikan tinggi dalam 2 bentuk yaitu sebagai mitra (objek) dalam pelaksanaan CSR dari perusahaan dan sebagai subyek/pelaksana. Sebagai mitra, institusi perguruan tinggi menerima bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan dari perusahaan. Sebagai pelaksana, institusi melaksanakan CSR bagi pihak internal seperti pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi bagi dosen yang sedang melanjutkan studinya. Bagi pihak eksternal dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk berbagai pelatihan, memberikan bantuan sosial, membuka lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kampus. Selain itu bentuk lain dari CSR institusi yaitu melalui kegiatan penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Penyelenggaraan institusi pendidikan tinggi di Indonesia berfokus pada Tridharma. Pelaksanaan Tridharma tersebut menjadi bentuk konkrit dari CSR institusi pendidikan tinggi.

1). Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi melalui Peraturan menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi no. 62 tahun 2016 telah mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penjaminan mutu internal tersebut mengacu kepada 24 standar nasional pendidikan tinggi sebagai standar minimal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan tinggi berdasarkan 24 standar mutu tersebut menjadi bentuk aspek sosial dari CSR institusi pendidikan tinggi di bidang pendidikan. CSR di bidang pendidikan terkait aspek lingkungan dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep *sustainable development* seperti akuntansi lingkungan, *sustainable construction*, *sustainable tourism*, dan lain-lain.

CSR juga dimaknai sebagai tanggung jawab institusi kepada masyarakat khususnya kepada keluarga-keluarga yang telah mempercayakan anaknya untuk bersekolah di institusi. Oleh sebab itu peranan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi sangatlah penting. Orang tua mempunyai hak untuk mengetahui tentang terpenuhinya hak anak-anak mereka sebagai seorang mahasiswa. Untuk menjembatani komunikasi orang tua dan institusi dapat dilakukan melalui kegiatan *parent's day* pada setiap tahun akademik dan institusi perlu membentuk suatu unit pelayanan kampus.

Untuk menunjang proses pembelajaran, diperlukan dukungan sarana prasarana yang tidak berpotensi terhadap penurunan kualitas lingkungan di sekitar kampus. Berbagai macam kegiatan seperti pembangunan gedung kampus, penggunaan mobil dan sepeda motor pribadi, kegiatan perkuliahan dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan di sekitar kampus. Untuk itu, institusi dapat menerapkan konsep kampus hijau yang berfokus pada penerapan teknologi hijau dalam sarana prasarana dan bangunan serta tata ruang kampus.

## 2). Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan penelitian merupakan salah satu bentuk CSR dari institusi. Aspek sosial dan lingkungan hidup dari kegiatan penelitian terlihat dari berbagai penelitian yang difokuskan untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Institusi dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan penelitian atas isu-isu lokal sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, topik-topik riset juga diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan.

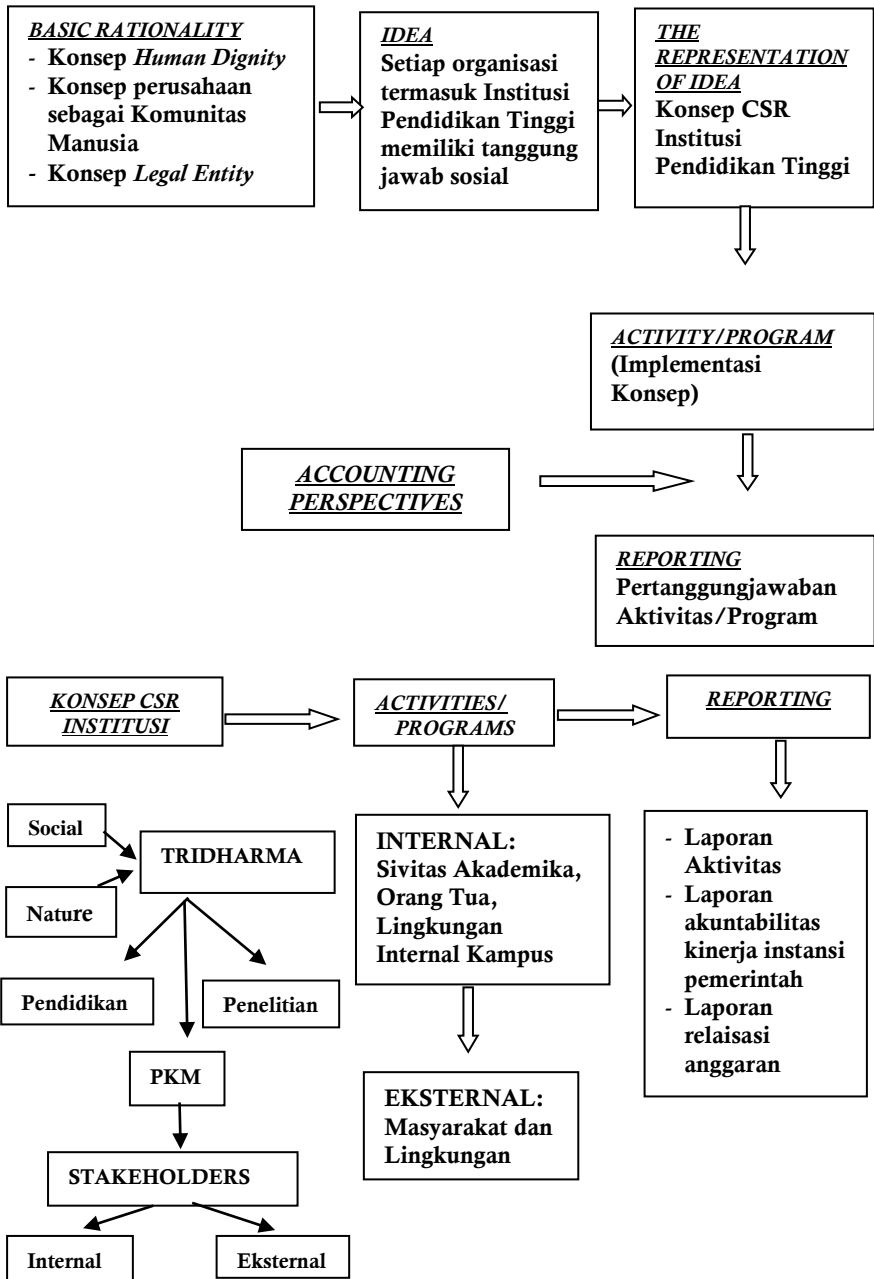
## 3). Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bentuk

CSR institusi pendidikan tinggi, aspek sosial dari pengabdian kepada masyarakat ditujukan bagi masyarakat internal kampus maupun eksternal kampus.

Bagi masyarakat internal kampus dalam bentuk pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu, pemberian beasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi lanjut. Bagi masyarakat eksternal seperti kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik, pelatihan IT bagi pegawai pemerintah daerah, mendampingi pembelajaran bagi anak-anak di pasar, kegiatan pendampingan terhadap pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi, bakti sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pelatihan, serta kegiatan donor darah.

CSR juga dimaknai sebagai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitar kampus. Tanggung jawab tersebut berhubungan dengan *option for the poor*, membantu masyarakat miskin di sekitar kampus. Mahasiswa dan dosen diberikan kesempatan untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui program bahasa Inggris, pemeriksaan kesehatan gratis, menyediakan klinik kesehatan yang *accessible* bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan CSR terkait aspek lingkungan hidup seperti bersih- bersih pantai dan penghijauan.



Gambar 5.3 Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi



### **5.10 Tridharma Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi**

Berbagai praktik CSR yang ada menunjukkan bahwa CSR untuk institusi pendidikan tinggi meliputi aspek sosial dan lingkungan. Kebanyakan institusi memfokuskan CSR mereka pada aspek sosial yaitu apa yang dapat dilakukan institusi bagi masyarakat.

CSR institusi pendidikan tinggi dalam konteks pembangunan berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari aspek sosial dan lingkungan. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharma sebagai berikut,

- 1). Pendidikan
  - a). melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan mengacu kepada dan melampaui ke- 24 standar nasional pendidikan tinggi
  - b). menyusun kurikulum yang memuat hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan lingkungan hidup atau konsep sustainable development seperti akuntansi lingkungan, sustainable construction, sustainable tourism, etc.
  - c). melaksanakan kegiatan parent's day pada setiap tahun akademik
  - d). membentuk suatu unit pelayanan kampus.
  - e). menerapkan konsep kampus hijau
  - f). alumni oriented projects
- 2). Penelitian
  - a). berbagai penelitian yang difokuskan untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan hidup yang ada di masyarakat.

- b). bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk melakukan penelitian atas isu-isu lokal sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan demi kesejahteraan masyarakat.
  - c). topik-topik riset yang diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan.
  - d). kerjasama penelitian secara nasional maupun internasional
- 3). Pengabdian kepada Masyarakat Internal kampus:
- a). pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi tertentu
  - b). pemberian beasiswa berprestasi dan pemberian bantuan studi lanjut
  - c). pengurangan limbah
  - d). penyediaan sarana prasarana penunjang seperti hot spot area 24 hours, food center, rest area, parking area with CCTV, asrama mahasiswa, sarana olah raga dan kesenian
- 4). Eksternal kampus:
- a). kegiatan asistensi penyusunan peraturan daerah dalam bentuk naskah akademik
  - b). pelatihan bagi pegawai pemerintah daerah
  - b). pembelajaran bagi anak-anak di pasar
  - c). pendampingan terhadap pencari suaka yang ditahan di rumah detensi imigrasi
  - d). bakti sosial dan kegiatan kemasyarakatan/keagamaan lainnya donor darah.
  - e). pelatihan bagi masyarakat sekitar kampus
  - f). pemeriksaan kesehatan gratis
  - g). membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar kampus

- h). penyediaan klinik kesehatan yang accessible bagi masyarakat
- i). pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah
- j). bersih-bersih pantai m). penghijauan.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi merupakan tanggung jawab yang tercermin dalam upaya-upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial tersebut dilaksanakan dalam 2 aspek yaitu aspek sosial dan lingkungan hidup. CSR institusi pendidikan tinggi mengacu pada tridharma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. CSR institusi perlu memadukan aspek sosial dan lingkungan ke dalam pelaksanaan Tridharmanya.

CSR tidak harus dipahami hanya di dunia bisnis. Setiap jenis perusahaan (berorientasi laba atau berorientasi nirlaba termasuk lembaga pendidikan tinggi) memiliki tanggung jawab sosial yang mengalir dari keberadaan perusahaan. Institusi pendidikan tinggi bisa eksis karena kehadiran manusia.

Sebagai organisasi manusia berarti setiap kegiatan dalam institusi direncanakan, diputuskan, dan dijalankan oleh manusia. Itu sebabnya institusi disebut komunitas manusiawi. Ini mencerminkan bahwa manusia adalah titik pusat institusi. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari martabat manusia sebagai makhluk sosial.

Institusi memiliki dimensi sosial yang berasal dari eksistensi manusia. Dari dimensi sosial ini, tanggung jawab terhadap kehidupan

para pemangku kepentingan dan perkembangannya menggambarkan tanggung jawab sosial lembaga tersebut. Stakeholder dari institusi pendidikan tinggi termasuk manajemen, dosen, mahasiswa dan staf administrasi, alumni, pemerintah, industri, komunitas lokal dan alam.

CSR adalah tanggung jawab yang melekat pada keberadaan perusahaan. Untuk menghormati stakeholder menjadi nilai CSR dari institusi. CSR di lembaga pendidikan tinggi adalah komitmen lembaga untuk menghormati kehidupan dan pengembangan pemangku kepentingan melalui aspek pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

## **6.2 Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Institusi Perguruan Tinggi sebagai sebuah organisasi perlu mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya dalam kegiatan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen dari seluruh sivitas akademika dan tanggung jawab sosial institusi harus tercermin dalam nilai dasar perguruan tinggi tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan area obyek Sulawesi Utara. Untuk mendapatkan konsep yang lebih komprehensif maka penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan obyek dalam konteks Indonesia.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asocio. 2004. "Corporate Social Responsibility." *Asocio Policy Paper*.
- Baried, A. B., N. Septarini, dan W. I. Rahman. 2012. Analisis Pengaruh Kebijakan Kebijakan Campus Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya)." *Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*, tanggal 26 Mei 2012: 142-149.
- Chen, S., J. Nasongkhla, and J. A. Donaldson. 2015. "University Social Responsibility (USR): Identifying an Ethical Foundation within Higher Education Institutions," *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14 (4)165-172, October 2015.
- Dahan, G. S. and I. Senol. 2012. "Corporate Social Responsibility in Higher Education Institutions: Istanbul Bilgi University Case." *American International Journal of Contemporary Research*, 2 (3): 92-103, March.
- Dahlia, L. dan S. V. Siregar. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006)." *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Davis, S. A., T. H. Edmister, K. Sullivan, and C. K. West 2003. Educating Sustainable Societies for the Twenty-first Century. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 4(2): 169-179.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. 1999. *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Katolik tahun 1891-1991*. Terjemahan R. Hardawiryana. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Kep-134/BL/2006.

- Dima, A. M., S. Vasilache, V. Ghinea, and S. Agoston. 2013. A Model of Academic Social Responsibility. *Review of Administrative Sciences*: 23-43.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Freeman, R. E. and D. L. Reed. 1983. "Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance." *California Management Review*, 25 (3): 88- 106.
- Freeman, R. E. and W. M. Evan. 1988. *A Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Kantian Capitalism* in Tom L. Beauchamp and Norman Bowie, ed, *Ethical Theory and Business*, third edition, Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Galbreath, J. 2009. "Building Corporate Social Responsibility into Strategy." *European Business Review*, 21 (2): 109-127.
- Graafland, J. J., M. Kaptein, and C. Mazereeuw. 2007. "Conception of God, Normative Convictions and Socially Responsible Business Conduct: An Explorative Study Among Executives." *Munich Personal RePEc Archive Paper* No. 20280.
- Jones, G. R. 1986. "Socialization Tactics, Self-Efficacy and Newcomers to Organization," *Academy of Management Journal*, 29: 262-279.
- Keraf, S. A. 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, S. A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Keraf, S. A. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. 2004. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja Katolik*. [http://www.vatican.va/romen\\_curia/pontifical\\_councils](http://www.vatican.va/romen_curia/pontifical_councils). Di unduh pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 18.00.
- Konsili Vatikan II. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terjemahan R. Hardawiryana. Jakarta: Obor.

- Kotler, P. and N. Lee. 2011. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2010. *Alkitab*.
- Mele, D. 2012. "The Firm as a "Community of Persons": A Pillar of Humanistic Business Ethos." *Journal of Business Ethics*. 106: 89-101.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Nejati, M., A. Shafaei, Y. Salamzadeh, and M. Daraei. 2011. "Corporate Social Responsibility and Universities: A Study of Top 10 World Universities' Websites," *African Journal of Business Management* , 5(2): 440-447, 18 January, 2011.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Porter, M. E. dan M. R. Kramer. 2006. Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, December R0612D, 1-15.
- Post, J., L. E. Preston, and S. Sachs. 2002. *Redefining the Corporation: Stakeholder Management and Organizational Wealth*. Stanford University Press.
- Prent, K., J. Adisubrata, dan W.J.S. Poerwadarminta. 1969. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius.



- Rumambi, H. D. 2014. Konsep Dasar Tanggung jawab Sosial Perusahaan dalam Perspektif Ajaran Sosial Gereja Katolik. *Disertasi*. Universitas Brawijaya.
- Rumambi, H. D. 2015. "Corporate Social Responsibility and The Human Existence." Dipresentasikan pada *6th International Conference on Economics and Social Sciences* Tanggal 14-15 Februari 2015 di Surabaya.
- Rumambi, H. D., dan J. S. Lintong. 2017. Implementasi Tanggung jawab Sosial Institusi Pendidikan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2): 145-163.
- Rumambi, H. D., I. Triyuwono, G. Irianto, dan A. Djamhuri. 2014b. Love-Based Corporate Social Responsibility (CSR): A Christian Perspective. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, 4 (5): 24-42.
- Saerang, D. P. E. 2001. "Accountability and Accounting in A Religious Organisation: An Interpretive Ethnographic Study of The Pentecostal Church of Indonesia." *Dissertation*. University of Wollongong.
- Shawyun, T. 2011. "From Corporate Social Responsibility (CSR) to University Social Responsibility (USR)" in Asia-Europe Foundation's ASEM Education Hub and the University of Innsbruck: University and Their Social Responsibilities. *2<sup>nd</sup> Asia-Europe Education Workshop*, 5-7 June 2011, Innsbruck-Austria.
- Shriberg, M. 2002. Institutional Assessment Tools for Sustainability in Higher Education: Strengths, Weaknesses and Implications for Practice and Theory. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 10 (1): 68-82.
- Siswanto, F.B., D. Zain, A. Thoyib, dan Solimun. 2014. Corporate Social Responsibility (CSR) between Spirituality and Religious Values: Lessons Extracted from Hindu Perspectives in Indonesia. *Universal Journal of Management and Social Sciences*, 4

- (9), September.
- Smith, A. D. 2007. Making The Case for The Competitive Advantage of Corporate Social Responsibility. *Business Strategy Series* 8(3): 186-195.
- Solihin, I. 2011. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Subagyo dan A. P. B. Silalahi. 2014. "Implementasi Tanggung jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Nusantara of Research* 1(2): 192-205.
- Topal, R. S. 2009. "CSR in Universities Around the World." *Social Responsibility Research Network*. Discussion Papers in Social Responsibility, No. 0902: 1-23. [www.socialresponsibility.biz](http://www.socialresponsibility.biz).
- Triyuwono, I. 2012. "Tanggung jawab Sosial Perusahaan untuk Keseimbangan dan Kesadaran Ketuhanan." Disampaikan dalam acara *Seminar Nasional Tanggung jawab Sosial Perusahaan untuk Keseimbangan dan Pengembangan Masyarakat* yang diselenggarakan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar. 5 Maret 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang Republik *Indonesia* No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Yosephus, L. S. (2010). *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.